

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MENCAPAI TARGET PRODUKSI. (STUDI KASUS UMKM MEBEL DESA LAUT DENDANG)

Khotiza Anisa¹, Nur Ahmadi Bi Rahmani²

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email: khotizaanisa1502@gmail.com¹, nurahmadi@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pengendalian persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan, pengendalian persediaan merupakan suatu teknik kontrol yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan dalam pengendalian bahan baku untuk menghindari terjadinya kehabisan persediaan bahan baku yang ada digudang. Oleh karena itu saya melakukan pengendalian bahan baku dengan Metode Economic Order Quantity untuk dapat melihat total biaya persediaan, Safety Stock, Re-Order Point. UMKM Mebel Desa Laut Dendang mempunyai metode yang tersendiri sehingga bahan baku yang dibutuhkan selama satu bulan tidak bisa diketahui dengan pasti. Tujuan dari penelitian ini agar diketahui berapa banyak bahan baku yang digunakan oleh UMKM Mebel Desa Laut Dendang secara efisien. Data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan dengan melakukan beberapa media dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam menganalisis data ialah metode Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (pemesanan kembali), dan Safe Stock (persediaan Pengaman), dengan demikian melalui metode tersebut bisa membantu kegiatan pembelian stok bahan baku, menentukan jumlah kapasitas persediaan pengaman untuk menjaga hambatan pada proses produksi dan kapan bahan baku tersebut di butuhkan. Penelitian ini mengharapkan hasil, dimana proses produksi yang dijalankan supaya tidak mengalami hambatan melalui pengendalian pengadaan persediaan pengaman, oleh karena itu output yang dihasilkan tepat waktu dan optimal. Perusahaan harus mampu melaksanakan analisis jumlah persediaan yang ekonomis agar produksi yang diproses sesuai target dan lancar sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu bahan baku tersebut stabil dan tidak mengalami penurunan atau kelebihan.

Kata Kunci: Pengendalian Bahan Baku; Proses Produksi; EOQ; SS dan ROP.

Abstract

Inventory control is a very important thing in a company, inventory control is a control technique carried out by a company manager in controlling raw materials to avoid running out of raw material inventory in the warehouse. Therefore, I controlled raw materials with the Economic Order Quantity Method to be able to see the total cost of inventory, Safety Stock, Re-Order Point. UMKM Furniture Desa Laut Dendang has its own method so that the raw materials needed for one month cannot be known with certainty. The purpose of this study is to find out how much raw material is used by UMKM Furniture Desa Laut Dendang efficiently. The data obtained is data collected by conducting several media documentation, observation and interviews. The methods used in analyzing data are the Economic Order

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

Quantity (EOQ) method, Reorder Point (reordering), and Safe Stock (safety stock), thus through these methods it can assist in purchasing raw material stocks, determining the amount of safety stock capacity to maintain obstacles in the production process and when the raw materials are needed. This study expects results, where the production process is carried out so that it does not experience obstacles through controlling the procurement of safety stock, therefore the resulting output is timely and optimal. The company must be able to carry out an analysis of the amount of economical inventory so that the production is processed according to the target and smoothly as expected, therefore the raw material is stable and does not experience a decrease or excess.

Keywords: *Raw Material Control; Production Process; EOQ; SS and ROP.*

Pendahuluan

Dengan perkembangan ekonomi yang semakin modern yang berbasis teknologi dimana dunia usaha tumbuh dengan begitu cepat di Indonesia (Setiawan, 2018), pengusaha harus lebih giat lagi dalam bekerja sehingga bisa memenangkan persaingan-persaingan yang ada di dunia usahanya. Saat ini dunia usaha banyak yang mengalami kebangkrutan dan kegagalan dalam perkembangan usaha diakibatkan munculnya usaha-usaha baru (Beni et al., 2020). Tingkat persaingan di dunia usaha di Indonesia sangatlah ketat, karena setiap usaha selalu melakukan hal yang terbaik untuk meningkatkan kemajuan usahanya melalui inovasi. Dengan adanya persaingan ini mendorong pihak perusahaan untuk menetapkan penyediaan bahan baku secara tepat dalam arti bahan baku yang ada digudang jangan sampai habis, karena persediaan bahan baku adalah suatu hal yang begitu sangat penting diperusahan karena untuk memperlancar proses produksi harus adanya ketersediaan bahan baku digudang.

Bahan baku merupakan bahan mentah dibeli dari supplier yang perlu diperhatikan dengan baik karena peranannya sangat penting dalam sebuah proses produksi (Rifai et al., 2016). Pengendalian persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan, pengendalian

persediaan merupakan suatu teknik kontrol yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan dalam pengendalian bahan baku untuk menghindari terjadinya kehabisan persediaan bahan baku yang ada digudang. Tujuan dalam pengendalian persediaan untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kehabisan bahan baku yang membuat proses produksi bisa terhenti karena dipengaruhi oleh permintaan konsumen yang mendadak atau secara tiba-tiba, untuk menghindari hal tersebut perlu dijaga dan diawasi dalam penentuan persediaan bahan baku di suatu usaha tersebut karena peran dari bahan baku itu sendiri sangatlah penting.

UMKM mebel di desa Laut Dendang merupakan industri pengolahan kayu dimana efisiensi proses produksinya sangat ditunjang oleh persediaan bahan baku. Dengan demikian pengendalian persediaan memegang peranan yang penting dalam upaya mencegah terhentinya proses produksi, Oleh karena itu peneliti perlunya melakukan pengendalian persediaan bahan baku di UMKM mebel desa Laut Dendang untuk mengawasi tingkat persediaan dan menentukan tingkat keamanan yang mana harus dijaga dengan mengetahui hal tersebut di dalam usaha itu sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal agar dapat mengefesiesikan biaya produksi.

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan adalah mengenai produksinya. Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi. Melalui pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Ketika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan serta risiko yang akan ditanggung apabila bahan baku yang disimpan menjadi rusak atau tidak layak pakai. Sebaliknya, bila perusahaan berupaya mengurangi persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah kehabisan persediaan (stock out) sehingga akan mengganggu kelancaran atau kelangsungan proses produksi perusahaan. Perusahaan harus mampu merencanakan dengan matang dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil.

Tujuan dari pengendalian persediaan bahan baku adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga kinerja dan keuntungan perusahaan lebih optimal. Biaya operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut

maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam mengambil keputusan yang tepat.

Apabila proses produksi di UMKM Mebel desa Laut Dendang berjalan secara efektif dan efisien maka tujuannya akan tercapai pada target yang ditentukan, begitu juga sebaliknya apabila tidak berjalan secara efektif dan efisien maka tujuannya tidak akan tercapai dan tidak akan memenuhi kebutuhan pelanggannya. Karena semua hal itu dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diproduksi. Oleh karena itu, untuk kelancaran proses produksi UMKM Mebel desa Laut Dendang yang berkelanjutan. Penulis merasa bahwa UMKM Mebel desa Laut Dendang perlu untuk menemukan metode yang bisa dipergunakan sebagai pengendali persediaan bahan baku supaya mampu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku. Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Mencapai Target Produksi (Studi Kasus Umkm Mebel Desa Laut Dendang).

1. Pengendalian

Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Sedangkan menurut (Bastian, 2006) Pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen. Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yg dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Pengendalian merupakan suatu proses penjaminan di mana perusahaan dan orang - orang yg berada dalam perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yg sudah ditetapkan. Pengendalian

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

merupakan suatu tindakan pengawasan yg disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian merupakan memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

2. Persediaan

Menurut (Chrisna, 2018) "Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual"s. Yang dimaksud dengan persediaan ialah suatu produk atau barang yang telah melewati proses simpan agar dapat dimanfaatkan ataupun diperjualkan dalam jangka waktu mendatang, maksud dari persediaan adalah salah satu harta yang berupa barang untuk tujuan dijual, baik persediaan untuk proses produksi maupun persediaan bahan baku yang penggunaannya masih menunggu. Manfaat persediaan menurut (Gaur et al., 2014) dalam melakukan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan harus dapat melakukan hal-hal seperti sebagai upaya menurunkan resiko terjadinya inflasi, menurunkan resiko pengembalian bahan yang dipesan, dan mengurangi kelangkaan bahan baku untuk kebutuhan ataupun untuk dikirimkan karena ketelambatan stok.

Menurut (Laborita et al., 2021) ada empat fungsi persediaan yaitu: (a) untuk memisahkan dari tahapan suatu proses produksi. Untuk contoh yaitu, jika terjadi fluktuasi dalam perusahaan, maka dari pemasok diperlukan decouple proses produksi adanya tambahan dari persediaan, (b) permintaan yang berubah-ubah memerlukan adanya tahapan yang dilakukan secara terpisah dengan memberikan persediaan barang yang dapat dipilih oleh konsumen umumnya pengecer, (c)

mengurangi biaya pengiriman dengan jumlah pembelian yang besar melalui penerapan diskon, dan (d) dapat melindungi adanya inflasi ataupun kenaikan suatu harga. Menurut (Chrisna, 2018) "Persediaan adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali". Sedangkan menurut (Ramdhany & Kurnia, 2016) "Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lanjut".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan ialah suatu bahan yang disimpan di perusahaan baik bahan/produk yang sudah jadi, dalam proses maupun bahan mentah dalam pemenuhan permintaan sewaktu-waktu.

3. Bahan Baku

Menurut (Kholmi, 2016) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Sedangkan menurut (Sentosa & Trianti, 2019) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang". Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi (Sulaiman & Nanda, 2018). Bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri (Renta et al., 2013).

4. Produksi

Menurut (Julyanthry et al., 2020), Produksi adalah fungsi utama dalam berorganisasi, yang di dalamnya

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814 mengandung unsur aktivitas meningkatkan nilai jual dalam produk sehingga secara umumnya produksi adalah peningkatkan hasil dari apa yang telah di capai. Menurut (Suhardi et al., 2019) Produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output. Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan atau aktivitas sehingga output atau input nya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia (Wagiman et al., 2023).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu, sehingga kesimpulan dan hasil dari penelitian ini hanya berlaku bagi objek yang diteliti dengan waktu tertentu. yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan dalam bentuk laporan penelitian, dengan menggunakan rumus EOQ (Economic Order Quantity) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Dan untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pesan. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah Penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung ke gudang mebel yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan berhubungan dengan masalah-masalah penulis bahas dalam jurnal ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu pengumpulan data yang dipergunakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Wawancara yaitu teknik langsung untuk memperoleh informasi data dengan cara

melakukan tanya jawab dengan pemilik UMKM Mebel yang bersangkutan. Analisis data dengan penentuan kuantitas pembelian bahan baku yang tepat menggunakan analisis model pemesanan ekonomis dengan menggunakan rumus EOQ (Economic Order Quantity).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

UMKM Mebel Desa Laut Dendang merupakan industri pengolahan kayu dimana efisiensi proses produksinya sangat ditunjang oleh persediaan bahan baku. Dengan demikian pengendalian persediaan memegang peranan yang penting dalam upaya mencegah terhentinya proses produksi, Oleh karena itu peneliti perlunya melakukan pengendalian persediaan bahan baku di UMKM Mebel Desa Laut Dendang untuk mengawasi tingkat persediaan dan menentukan tingkat keamanan yang mana harus dijaga dengan mengetahui hal tersebut di dalam usaha itu sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal agar dapat mengefesienkan biaya produksi. Dalam UMKM Mebel Desa Laut Dendang produk yang dihasilkan harus mampu menarik perhatian pelanggan agar produk yang ditawarkan di pasar dapat diminati dan dibeli oleh pelanggan sehingga produk yang dihasilkan itu tidak sia-sia.

Tabel 1 Kebutuhan bahan baku dan persediaan bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang tahun 2020

N	Bulan	Kebutuh	Persedia	Devia
---	-------	---------	----------	-------

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

O		an dalam ton	an dalam ton	si dalam m ton
1	Januari	160	170	10
2	Februari	135	160	25
3	Maret	160	155	(5)
4	April	150	145	(5)
5	Mei	160	155	(5)
6	Juni	165	160	(5)
7	Juli	190	200	10
8	Agustus	160	190	30
9	Septemb er	175	170	(15)
10	Oktober	160	170	10
11	Novemb er	160	180	20
12	Desembe r	135	120	(15)
Jumlah		1.910	1.975	
Rata-Rata		159	164	

Persediaan bahan baku merupakan kebutuhan utama yang terpenting pada perusahaan yang harus ada atau tersedia pada aktivitas proses produksi dari bahan mentah yang diolah menjadi bahan jadi dan siap untuk dipasarkan. Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020

jumlah prsediaan bahan baku tidak sesuai dengan kebutuhan bahan baku bahkan ada yang kelebihan.

Tabel 2 Kebutuhan bahan baku dan persediaan bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang tahun 2021.

N	Bulan	Kebutu han dalam ton	Persedi aan dalam ton	Devi asi dala m ton
1	Januari	170	155	(15)
2	Februari	150	170	20
3	Maret	130	150	20
4	April	150	145	(5)
5	Mei	180	190	10
6	Juni	190	160	(30)
7	Juli	160	170	10
8	Agustus	170	160	(10)
9	Septemb er	180	175	(5)
10	Oktober	150	180	30
11	Novemb er	170	175	5
12	Desemb er	180	120	(60)

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

Jumlah	1.980	1.950
Rata-Rata	165	162

Tabel 3 Kebutuhan bahan baku dan persediaan bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang tahun 2022.

N O	Bulan	Kebutu han dalam ton	Persedi aan dalam ton	Devi asi dala m ton
1	Januari	190	180	(10)
2	Februari	190	180	(10)
3	Maret	140	170	30
4	April	170	165	(5)
5	Mei	190	180	(10)
6	Juni	180	190	10
7	Juli	180	170	(10)
8	Agustus	190	180	(10)
9	Septemb er	175	170	(5)
10	Oktober	170	160	(10)
11	Novemb er	160	155	(5)
12	Desemb	190	185	(5)

Jumlah	2.125	2.085
Rata-Rata	177	173

Tabel 4 Biaya Pemesanana bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang di tahun 2020-2022.

N O	Jenis Biaya	2020	2021	2022
1	Biaya Pemesan	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000

Tabel 5 Biaya Penyimpanan bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang di tahun 2020-2022.

N O	Jenis Biaya	2020	2021	2022
1	Biaya Penyimpanan (unit)	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000

Tabel 6 Harga bahan baku pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang di tahun 2020-2022.

N O	Tahu n bahan	Jumla h	Harga	Jumlah
----------------	-----------------------------	--------------------	--------------	---------------

baku				
dalam				
ton				
1	2020	1.975	Rp.	Rp.
			2.500.000	4.937.500.000
2	2021	1.950	Rp.	Rp.
			2.500.000	4.875.000.000
3	2022	2.085	Rp.	Rp.
			2.500.000	5.212.500.000

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan data persediaan bahan baku tersebut maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang telah dihadapi oleh UMKM Mebel Desa Laut Dendang. Adapun alternatif pemecahan masalah pada perusahaan yaitu:

1. Menentukan Persediaan Minimum (Safety Stock) pada tahun 2020-2022

a. Persediaan pengaman (Safety stock) pada tahun 2020

$$SS = (\text{pemakaian maksimum} - \text{pemakaian rata-rata}) \times \text{lead time}$$

$$= (200 - 164) \times 5$$

$$= 36 \times 5$$

$$= 180 \text{ ton}$$

b. Persediaan pengaman (Safety stock) pada tahun 2021

$$SS = (\text{pemakaian maksimum} - \text{pemakaian rata-rata}) \times \text{lead time}$$

$$= (190 - 162) \times 5$$

$$= 28 \times 5$$

$$= 140 \text{ ton}$$

c. Persediaan pengaman (Safety stock) pada tahun 2022

$$SS = (\text{pemakaian maksimum} - \text{pemakaian rata-rata}) \times \text{lead time}$$

$$= (190 - 173) \times 5$$

$$= 17 \times 5$$

$$= 85 \text{ ton}$$

2. Berikut merupakan perhitungan EOQ (Economic Order Quantity) pada tahun 2020 – 2022

a. Economic Order Quantity (EOQ) pada tahun 2020

$$EOQ =$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 1.910 \times 10.000.000}{2.500.000}}$$

$$= \sqrt{15.280}$$

$$= 123,61 \text{ Ton}$$

b. Economic Order Quantity (EOQ) pada tahun 2021

$$EOQ =$$

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

$$\sqrt{\frac{2 \times 1.910 \times 10.000.000}{2.500.000}}$$

$$= \sqrt{15.280}$$

$$= 123,61 \text{ Ton}$$

- c. Economic Order Quantity (EOQ) pada tahun 2021

EOQ =

$$= \sqrt{\frac{2 \times 2.125 \times 10.000.000}{2.500.000}}$$

$$= \sqrt{17.000}$$

$$= 130,38 \text{ Ton}$$

3. Menentukan Reorder Point (ROP) Pada Tahun 2020 – 2022

- a. Reorder Point (ROP) pada tahun 2020

$$\text{ROP} = (\text{LD} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

$$= (5 \times 164) + 180$$

$$= 820 + 180$$

$$= 1.000 \text{ ton}$$

- b. Reorder Point (ROP) pada tahun 2021

$$\text{ROP} = (\text{LD} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

$$= (5 \times 162) + 140$$

$$= 810 + 140$$

$$= 950 \text{ ton}$$

- c. Reorder Point (ROP) pada tahun 2022

$$\text{ROP} = (\text{LD} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

$$= (5 \times 173) + 85$$

$$= 865 + 85$$

$$= 950 \text{ ton}$$

Pengendalian bahan baku memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan proses produksi pada setiap perusahaan, karena adanya pengendalian perusahaan tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan bahan baku. Seperti data kebutuhan bahan baku dan persediaan bahan baku pada tahun 2022, walaupun pada tahun tersebut terdapat kelebihan bahan baku seperti pada bulan Maret sebanyak 30ton dan pada bulan Juni sebanyak 10ton tidak dapat menutupi kekurangan bahan baku pada tahun tersebut. Pada tahun tersebut perusahaan memiliki persediaan sebanyak 2.085ton sedangkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sebanyak 2.125ton, sehingga perusahaan mengalami kekurangan persediaan bahan baku sebesar 40ton. Disini menunjukkan bahwa dalam proses produksi belum berjalan dengan lancar, yang seharusnya perusahaan mampu memproduksi sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Maka dari itu dengan pemecahan masalah yang telah dibahas diatas, perusahaan dapat mengatasi masalah mengenai bahan baku dalam proses produksi.

Proses produksi bertugas sebagai penghasil produk yang akan dijual pada konsumen. Kekurangan bahan baku membuat proses produksi hanya dapat menghasilkan sesuai dengan persediaan yang ada. Sedangkan permintaan konsumen dari tahun ke tahun semakin meningkat

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

seperti pada tahun 2020 dengan permintaan yang harus terpenuhi sebesar 1.910ton, tahun 2021 sebesar 1.980ton, kemudian pada tahun 2022 sebesar 2.125ton. Keadaan seperti ini seharusnya perusahaan lebih gencar lagi dalam menyediakan bahan baku, seperti dengan menggunakan metode Safe stock yang dimana dalam perhitungan perusahaan harus menyediakan persediaan pengaman seperti pada tahun 2022 Safe stock yang harus tersedia sebanyak 85ton. Sehingga perusahaan tidak akan takut terjadinya kehabisan atau kekurangan bahan baku. Kemudian perusahaan juga harus melakukan metode EOQ yang bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan dalam meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, seperti pada tahun 2022 jumlah pesanan sebanyak 130,38ton. Dengan ini perusahaan tidak terlalu mengeluarkan biaya yang cukup tinggi.

Berikutnya metode ROP dimana perusahaan dapat memesan kembali jumlah persediaan yang sudah mulai sedikit, seperti pada tahun 2022 sebanyak 950ton sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku. Metode-metode tersebut membantu perusahaan dalam menangani permasalahan dalam persediaan bahan baku. Permintaan konsumen akan terpenuhi dengan proses produksi yang menghasilkan produk sesuai kebutuhan konsumen. Produksi yang lancar dengan jumlah produk

yang sesuai dan juga waktu yang tepat, mampu membuat konsumen merasa puas. Tidak menutup kemungkinan juga para konsumen akan kembali lagi membeli produk tersebut secara terus menerus. Sehingga UMKM Mebel Desa Laut Dendang harus menyediakan persediaan yang sesuai dengan waktu yang tepat sehingga proses produksi yang dilakukan sesuai kebutuhan konsumen yang mampu memenuhi permintaan konsumen. Tidak menutup kemungkinan perusahaan akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Simpulan

Pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang belum menerapkan metode perencanaan persediaan bahan baku yang baik dalam persediaannya. UMKM Mebel Desa Laut Dendang hanya memperkirakan berdasarkan hasil penjualan dan juga produksi sebelumnya tanpa kejelasan dari jadwal dan perencanaan.

Safety stock atau metode persediaan pengaman dapat diterapkan pada UMKM Mebel Desa Laut Dendang dalam menghadapi kurangnya persediaan bahan baku. dengan metode tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat menjaga persediaan bahan baku dan proses produksi bisa berjalan dengan lancar.

Perusahaan harus berhati-hati dalam memperhatikan persediaan bahan baku yang tersedia di gudang supaya terhindar dari terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku. sehingga perusahaan perlu melakukan metode reorder point untuk melakukan pemesanan kembali.

Bahan baku yang dikirim dari supplier tidak menentu, sehingga perusahaan perlu menerapkan metode EOQ. Metode ini bermaksud untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan yang paling ekonomis dalam

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

setiap pemesanannya sehingga ketika mengalami kekurangan bahan baku perusahaan tetap bisa melakukan proses

produksinya dengan lancar dan tetap bisa memenuhi permintaan konsumen dalam jangka waktu yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Bastian, I. (2006). Partnership on Financing to Solve Limited Environmental Budget and Political Will as the Main Factor for Succes: Case in the Yogyakarta City. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).
- Beni, F., Gunawan, C. I., & Retno Ayu Dewi, N. (2020). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Mencapai Target Produksi Pada UMKM Tohu Srijaya Kota Batu*. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI.
- Chrisna, H. (2018). Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 82–92.
- Gaur, S. S., Herjanto, H., & Makkar, M. (2014). Review of emotions research in marketing, 2002–2013. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 21(6), 917–923.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Pintauli, R. F., & Rahmadana, M. F. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kholmi, M. (2016). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (studi di desa kedungbetik kecamatan kesamben kabupaten jombang). *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 7(2), 143–182.
- Laborita, B., Ruwanti, S., & Sari, R. Y. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, BIAYA OPERASIONAL DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PADA CV. AWI. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 2(2), 503–512.
- Ramdhany, T., & Kurnia, D. (2016). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Di Pt Dimarco Mitra Utama Cabang Bandung. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri)*, 3(01), 19–26.
- Renta, N., Waluyo, H. D., & Nurseto, S. (2013). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada Pt. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(4), 27–34.
- Rifai, M., Indrihastuti, P., Sayekti, N. S., & Gunawan, C. I. (2016). Strategy in enhancing the competitiveness of Small and Medium Enterprises in ASEAN Free Trade Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 76–87.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi bisnis berbasis platform sebagai penggerak ekonomi digital di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi*

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

Dan Komunikasi, 9(1), 61.

Suhardi, A. R., Ichsani, S., & Lasniroha, T. (2019). PENGENDALIAN KUALITAS DALAM PROSES PRODUKSI PERCETAKAN SABLON PADA KAOS OBLONG DI FLOAD SP. *JURNAL ILMIAH BISNIS, PASAR MODAL DAN UMKM*, 2(1), 1–8.

Sulaiman, F., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik Dan Inovasi Mesin Otomotif, Komputer, Industri Dan Elektronika*, 2(1), 1–11.

Wagiman, F. W. S., Nanda, N. C., & Satria, G. A. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS PENDAPATAN UMKM DODOL PENGLATAN TOKO BU MAWAR DI PENGLATAN KABUPATEN BULELENG-BALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5705–5718.